

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEUNTUNGAN
USAHATANI CABAI MERAH BESAR (*CAPSICUM ANNUM L.*)
DI KABUPATEN BLITAR**

Muhammad Usman Islachudin, Sri Marwanti, Wiwit Rahayu
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457
Email : usmanislachudin21@gmail.com. Telp. 085867164164

ABSTRACT: The amount of consumer demand for large red chili pepper for daily needs that fluctuates has an impact on the size of the large red chili production, which will affect the level of profit that will be received by farmers. This study aims to analyze the amount of costs, revenues, revenues and profits; the factors that affect the profits of red chili pepper farming in Blitar Regency. The basic method of this research is descriptive analytical. The research location is Blitar Regency because it is the largest contributor to the production of red chili pepper in East Java Province. The data used in this study are primary data and secondary data. This study analysis are analysis to determine the amount of revenue, cost, income and profit of red chili pepper farming in Blitar Regency, and multiple linear regression analysis. The results of the calculation and analysis of the research data showed that the average total cost of red chili pepper farming was IDR 86,251,145.07 / Ha / Cultivating season, the average income was IDR 223,887,050.36 / Ha / cultivating season, the resulting of income is IDR 168,138,903.48 / Ha / cultivating season and the profit is IDR 137,635,905.31 / Ha / cultivating season. The results of data analysis show that 74.7% profits of red chili pepper farming in Blitar Regency can be explained by all factors in this study the area of land, age of the farmer, the average selling price of chilies, the amount of production, and production costs, while the remaining 25.3% is explained by other factors. The t test shows that the average selling price of chili, the amount of production and production costs partially have a significant effect, while the area of land and age of the individual farmers do not significantly affect the profits of red chili pepper farming in Blitar Regency. The variable that most influences the profits of red chili pepper farming in Blitar Regency is the amount of production factor. Based on the results of this study, land efficiency needs to be improved so that the amount of production increases, input efficiency to optimize production costs, setting the time for planting chilies so that harvest time does not conflict with other areas so that the selling price of chili can be stable or high.

Keywords: Red Chili Pepper, Profits, Farming, Cost

ABSTRAK: Besarnya permintaan konsumen akan cabai merah besar untuk kebutuhan sehari-hari yang berfluktuasi berdampak pada besar kecilnya produksi cabai merah besar, yang akan memengaruhi tingkat keuntungan yang akan diterima oleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif analitis. Lokasi penelitian yaitu Kabupaten Blitar karena termasuk daerah penyumbang produksi cabai merah terbesar di

Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis usahatani untuk mengetahui besarnya penerimaan, biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar serta analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya usahatani cabai merah besar adalah Rp. 86.251.145,07/Ha/MT, penerimaan sebesar Rp. 223.887.050,36/Ha/MT, pendapatan yaitu Rp. 168.138.903,48/Ha/MT dan keuntungan sebesar Rp. 137.635.905,31/Ha/MT. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebesar 74,7% keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar dapat dijelaskan oleh seluruh faktor dalam penelitian ini yaitu luas lahan, umur petani, rata-rata harga jual cabai, jumlah produksi dan biaya produksi, sedangkan sisanya sebesar 25,3% dijelaskan oleh faktor lain. Uji t menunjukkan bahwa rata-rata harga jual cabai, jumlah produksi dan biaya produksi secara individu berpengaruh nyata, sedangkan luas lahan dan umur petani secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar. Variabel yang paling berpengaruh terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar adalah faktor jumlah produksi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut efisiensi lahan perlu ditingkatkan agar jumlah produksi meningkat, efisiensi input untuk mengoptimalkan biaya produksi, pengaturan waktu tanam cabai agar saat panen raya tidak berbenturan dengan daerah lain sehingga harga jual cabai dapat stabil ataupun tinggi.

Kata Kunci: Cabai Merah Besar, Usahatani, Keuntungan, Biaya

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduknya bekerja dalam sektor pertanian. Sektor pertanian telah menjadi budaya dan tradisi dalam membangun kehidupan bangsa Indonesia (Lailatussuyukriah, 2015). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan. Sektor pertanian utamanya berperan sebagai penyedia bahan baku, penyedia bahan pakan, penyedia bahan baku untuk industri kecil, menengah, dan besar, penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerap tenaga kerja, dan sumber utama pendapatan rumah tangga (Haris *et al*, 2017).

Tanaman sayuran merupakan jenis komoditas yang sering diusahakan oleh petani dikarenakan

tanaman sayuran memiliki nilai ekonomi yang tinggi, mudah diusahakan, memiliki umur yang pendek sehingga produk cepat terserap di pasar dan cepat menghasilkan, serta produk tanaman sayuran merupakan komponen menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Salah satu komoditas tanaman sayuran yang memiliki potensi tinggi adalah cabai, karena memiliki nilai jual tinggi. Cabai juga merupakan salah satu produk hortikultura yang sangat dibutuhkan konsumen (Ilsan *et al*, 2016) dilihat dari permintaan akan cabai untuk kebutuhan sehari-hari dapat berfluktuasi (Palar *et al*, 2016).

Konsumsi cabai merah besar perkapita masyarakat Indonesia dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Permintaan akan konsumsi cabai merah besar haruslah

diimbangi dengan produksi cabai merah besar sehingga kebutuhan konsumen akan cabai merah besar dapat terpenuhi (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2019). Harga cabai merah besar di Indonesia juga mengalami fluktuatif, pada waktu tertentu harga cabai naik secara signifikan, namun juga turun secara drastis pada waktu yang lain (Widyastuti *et al*, 2019)

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi produsen cabai merah besar di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2015-2018) produksi dan produktivitas cabai merah besar di Jawa Timur mengalami peningkatan.

Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar merupakan penyumbang terbesar produksi komoditas cabai merah besar di Provinsi Jawa Timur. Kedua kabupaten tersebut merupakan penghasil cabai merah besar lebih dari 50% dari keseluruhan total produksi cabai merah besar di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2018 Kabupaten Malang berada di posisi pertama dengan produksi cabai merah besar sebesar 27.432 ton dengan luas panen sebesar 2.487 ha. Kabupaten Blitar pada tahun 2018 menempati posisi kedua dengan produksi cabai merah besar sebesar 19.143 ton dengan luas panen sebesar 1.554 ha. Namun tingkat produktivitas cabai merah besar di Kabupaten Blitar yaitu 12,32 ton/ha, lebih tinggi dibandingkan produktivitas cabai merah besar di Kabupaten Malang yaitu 11,03 ton/ha (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2019).

Petani dalam berusahatani tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Besar kecilnya produksi yang didapatkan petani tentu akan memengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diterima oleh petani. Wahyunindyawati (2012) menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk faktor produksi memengaruhi besar kecilnya keuntungan usahatani, sehingga faktor-faktor produksi lainnya seperti luas lahan, tenaga kerja, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, dan modal sangat memengaruhi besar kecilnya keuntungan yang akan diterima petani.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk (1) Menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani cabai merah besar (*Capsicum annum L.*) di Kabupaten Blitar, (2) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan usahatani cabai merah besar (*Capsicum annum L.*) di Kabupaten Blitar, (3) Menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar (*Capsicum annum L.*) di Kabupaten Blitar.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian dan Penentuan Lokasi

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu suatu metode yang mendeskripsikan fenomena secara detail sesuai dengan fakta yang ada (Hamdi dan Bahruddin, 2014), dikumpulkan menjadi data yang kemudian diolah dan dianalisis secara *computerized* untuk

mengetahui makna yang lebih luas (Siyoto dan Sodik, 2015). Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan lokasi secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kabupaten Blitar dipilih dengan pertimbangan daerah sentra cabai merah besar yang merupakan salah satu kabupaten terbear pemasok cabai merah besar di Provinsi Jawa Timur.

Metode Penentuan Sampel dan Pengumpulan Data

Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 30 petani cabai merah besar. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner dengan responden. Data sekunder yang diambil dari situs maupun instansi pemerintahan atau lembaga penelitian terkait data konsumsi dan produksi cabai merah besar. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah:

a. Analisis Usahatani

Pada penelitian ini analisis usahatani yang digunakan adalah:

1) Analisis biaya

Analisis biaya dilakukan dengan menghitung total biaya yang digunakan dalam usahatani yang terdiri atas biaya eksplisit dan biaya implisit dengan rumus:

$$TC = BE + BI \dots\dots\dots(1)$$

Dimana **TC** adalah total biaya (Rp), **BE** adalah biaya eksplisit (Rp), dan **BI** adalah biaya implisit (Rp)

2) Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual produk yang dirumuskan:

$$TR = Y \cdot Py \dots\dots\dots(2)$$

Dimana **TR** adalah total penerimaan (Rp), **Y** adalah jumlah produksi (Kg), dan **Py** adalah harga jual (Rp/Kg)

3) Analisis Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit yang dirumuskan:

$$Pd = TR - BE \dots\dots\dots(3)$$

Dimana **Pd** adalah pendapatan usahatani (Rp), **TR** adalah total penerimaan (Rp), dan **BE** adalah biaya eksplisit (Rp)

Keuntungan usahatani merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya keseluruhan (eksplisit dan implisit) yang dirumuskan:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(4)$$

$$\pi = TR - (BE + BI) \dots\dots\dots(5)$$

Dimana π adalah keuntungan usahatani (Rp), **TR** adalah total penerimaan (Rp), **TC** adalah total biaya (Eksplisit + Implisit) (Rp), **BE** adalah biaya eksplisit (Rp), dan **BI** adalah biaya implisit (Rp)

b. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keuntungan Usahatani

Faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS 23 yang model regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (6)$$

Dimana Y adalah keuntungan usahatani (Rp), α adalah konstanta, X_1 adalah umur petani (Tahun), X_2 adalah luas lahan (Ha), X_3 adalah rata-rata harga jual (Rp/Kg), X_4 adalah jumlah produksi (Kg), X_5 adalah biaya produksi (Rp), $\beta_1 - \beta_5$ adalah koefisien regresi masing-masing variabel, dan e adalah *error*

Pengujian model regresi tersebut dilakukan dengan pengujian koefisien determinasi ($Adj R^2$), pengujian simultan (Uji F), dan pengujian parsial (Uji t)

- c. Analisis Faktor yang paling berpengaruh terhadap keuntungan usahatani

Tabel 1. Karakteristik Responden Cabai Merah Besar di Kabupaten Blitar

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah Petani responden (orang)	30
2.	Rata-rata umur petani (tahun)	42
3.	Rata-rata pendidikan petani (tahun)	9
4.	Rata-rata jumlah anggota keluarga petani (orang)	4
5.	Rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani cabai merah besar (orang)	1
6.	Rata-rata luas lahan sawah yang digarap (Ha)	0,278

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata umur petani cabai merah besar di Kabuten Blitar adalah 42 tahun. Umur tersebut tergolong dalam golongan umur produktif. Rata-rata pendidikan petani cabai

Gujarati (2007) menyatakan bahwa untuk menentukan variabel yang paling menentukan dalam memengaruhi nilai variabel tak bebas dalam suatu model regresi linier maka digunakan koefisien beta (*β-coefisien*). Nilai koefisien beta yang paling tinggi merupakan variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden sebagai gambaran umum mengenai keadaan petani yang berhubungan dengan kegiatan usatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar. Karakteristik responden ini meliputi umur, lama pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani cabai merah besar dan luas lahan.

merah besar yang ditempuh adalah sembilan tahun, yang setara dengan jenjang SMP.

Rata-rata jumlah anggota keluarga petani cabai merah besar yaitu empat orang dengan rata-rata

jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani adalah satu orang. Rata-rata luas lahan yang digarap adalah 0,278 ha.

Hasil Analisis Usahatani

1. Biaya Usahatani

Total biaya usahatani cabai merah besar dihitung berdasarkan penjumlahan biaya eksplisit dengan biaya implisit. Biaya

eksplisit merupakan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh petani. Biaya implisit adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung oleh petani dalam kegiatan usahatani. Berikut ini merupakan tabel mengenai rata-rata biaya usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Usahatani Cabai Merah Besar di Kabupaten Blitar Masa Tanam Bulan Januari-Juli 2019

No	Jenis Biaya	Rp/MT/0,278Ha	Rp/MT/Ha	%
1	Biaya Eksplisit			
a.	Biaya Sarana Produksi			
-	Biaya Benih/Bibit	932.433,33	3.354.076,73	3,89
-	Biaya Pupuk	2.317.100,00	8.334.892,09	9,66
-	Biaya Mulsa	872.333,33	3.137.889,68	3,64
-	Biaya Ajir	1.266.666,67	4.556.354,93	5,28
-	Biaya Bensin/Gas LPG 3kg	927.933,33	3.337.889,68	3,87
b.	Biaya Obat-Obatan	3.788.810,00	13.628.812,95	15,80
c.	Biaya Tenaga Kerja Luar	5.123.875,93	18.431.208,38	21,37
d.	Biaya Lain-Lain			
-	Iuran Air	56.750,00	204.136,69	0,24
-	Selamatan	176.666,67	635.491,62	0,74
-	Pajak Tanah	35.415,57	127.394,14	0,15
	Rata-Rata Jumlah Biaya Eksplisit	15.497.984,83	55.748.146,87	64,64
2	Biaya Implisit			
a.	Biaya Input Dalam	967.000,00	3.478.417,27	4,03
b.	Biaya Tenaga Kerja Dalam	5.869.560,17	21.113.525,79	24,48
c.	Biaya Penyusutan	225.307,49	810.458,60	0,94
d.	Biaya Bunga Modal Sendiri	1.417.965,84	5.100.596,55	5,91
3	Rata-Rata Jumlah Biaya Implisit	8.479.833,50	30.502.998,20	35,36
4	Rata-Rata Jumlah Biaya Usahatani	23.977.818,33	86.251.145,07	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan petani lebih besar dari rata-rata biaya implisit yaitu sebesar Rp55.748.146,87/MT/Ha atau 64,64% dari rata-rata total biaya usahatani. Tenaga kerja luar merupakan biaya eksplisit terbesar yang dikeluarkan petani, terutama untuk tahapan pengolahan lahan dan panen. Biaya obat-obatan termasuk biaya terbesar kedua yang

dikeluarkan petani. Pestisida anorganik lebih banyak digunakan petani dengan tujuan untuk menghindari gagal panen. Biaya eksplisit terbesar ketiga dikeluarkan oleh petani pada biaya pupuk. Petani lebih banyak menggunakan pupuk anorganik dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi.

Biaya implisit jarang diperhitungkan oleh petani karena petani lebih

memperhatikan hasil penerimaan yang diterima oleh petani saja. Biaya implisit terbesar yang dikeluarkan petani adalah biaya tenaga kerja dalam. Petani tidak memperhitungkan tenaga yang dikeluarkan anggotanya maupun yang dikeluarkan oleh petani itu sendiri. Intensitas petani pergi ke lahan sangat besar terutama untuk perawatan tanaman cabai merah besar. Hal tersebut menjadikan biaya tenaga kerja dalam merupakan biaya yang paling besar dibandingkan biaya usahatani yang lainnya.

2. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar berasal dari hasil penjualan cabai merah besar yang dikalikan dengan harga jual cabai merah besar per kg. Tabel 3 menunjukkan informasi mengenai rata-rata produksi cabai merah besar dengan rata-rata harga jual cabai merah besar dan rata-rata penerimaan usahatani cabai merah besar yang diterima.

Tabel 3. Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Cabai Merah Besar di Kabupaten Blitar Masa Tanam Bulan Januari-Juli 2019

No	Uraian	Nilai/0,278Ha	Nilai/Ha
1	Produksi Cabai Merah Besar (Kg)	3.111,17	11.191,26
2	Harga Jual Cabai Merah Besar (Rp/Kg)	20.005,55	20.005,55
Penerimaan Usahatani		62.240.600,00	223.887.050,36

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi cabai merah besar sebanyak 11.191,26 Kg/Ha dengan harga jual cabai merah Rp20.005,55/Kg, sehingga didapatkan rata-rata penerimaan petani cabai merah besar di Kabupaten Blitar sebesar Rp223.887.050,36/MT/Ha.

3. Pendapatan dan Keuntungan Usahatani

Pendapatan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar

berdasarkan penerimaan dikurangi dengan biaya eksplisit. Keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar didapat dari selisih dari penerimaan dikurangi dengan biaya total atau pendapatan dikurangi dengan biaya implisit. Tabel 4 berikut ini menyajikan informasi terkait rata-rata pendapatan dan rata-rata keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar.

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan dan Rata-Rata Keuntungan Usahatani Cabai Merah Besar di Kabupaten Blitar Masa Tanam Bulan Januari-Juli 2019

No	Uraian	Nilai/0,278Ha	Nilai/Ha
1	Penerimaan Usahatani (Rp)	62.240.600,00	223.887.050,36
2	Biaya Eksplisit (Rp)	15.497.984,83	55.748.146,88

3	Pendapatan Usahatani (Rp) (1-2)	46.742.615,17	168.138.903,48
4	Biaya Implisit (Rp)	8.479.833,50	30.502.998,17
5	Keuntungan Usahatani (Rp) (1-(2+4))	38.262.781,67	137.635.905,31

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata pendapatan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar adalah Rp168.138.903,48/Ha/MT yang diperoleh dari pengurangan penerimaan usahatani dengan biaya eksplisit. Rata-rata keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar adalah Rp137.635.905,31/Ha/MT yang merupakan hasil pengurangan penerimaan usahatani dengan biaya total yang terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keuntungan Usahatani Cabai Merah Besar di Kabupaten Blitar

Faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar ditunjukkan oleh model regresi. Faktor-faktor yang digunakan dalam persamaan regresi linear berganda adalah umur petani, luas lahan, rata-rata harga jual, jumlah produksi dan biaya produksi. Tabel menunjukkan

besarnya nilai konstanta dan koefisien dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -4545126.532 - 147526.249X_1 - 4292,145X_2 + 1841,070X_3 + 10395,793X_4 - 0,711X_5$$

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai Adj R² sebesar 0,747. Nilai R² tersebut berarti bahwa sebesar 74,7% keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi tersebut, yaitu umur petani (X₁), luas lahan (X₂), Rata-rata harga jual (X₃), jumlah produksi (X₄) dan biaya produksi (X₅). Sedangkan sisanya sebesar 25,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti cuaca, iklim, pengalaman berusahatani, jumlah tanaman, teknik berusahatani, teknologi dan lain-lain.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keuntungan Usahatani Cabai Merah Besar di Kabupaten Blitar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,889	0,790	0,747	1359052,43238	1,908

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 6. Hasil Uji F Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keuntungan Usahatani Cabai Merah Besar di Kabupaten Blitar

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1Regression	16704675832877876.000	5	3340935166575575.000	18,088	0,000
Residual	4432842152746481.000	24	184701756364436.720		
Total	21137517985624356.000	29			

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 7. Hasil Uji t Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keuntungan Usahatani Cabai Merah Besar di Kabupaten Blitar

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4545126.532	14114038.659		-.322	.750
Umur Petani	-147526.249	234598.995	-.064	-.629 ^{ns}	.535
Luas Lahan	-4292.145	2767.071	-.290	-1.551 ^{ns}	.134
Rata-Rata Harga Jual	1841.070	341.794	.578	5.386*	.000
Jumlah Produksi	10395.793	1249.356	1.364	8.321*	.000
Biaya Produksi	-.711	.260	-.473	-2.739*	.011

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian serentak (Uji F) seluruh parameter dugaan pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < nilai α (0,000 < 0,05). Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang meliputi umur petani, luas lahan, rata-rata harga jual, jumlah produksi dan biaya produksi secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar.

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis uji t bahwa pada tingkat kepercayaan 95% variabel rata-rata harga jual, jumlah produksi dan biaya produksi secara individu berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar. Sedangkan variabel umur petani dan luas lahan secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar.

Tabel 7 menyatakan bahwa variabel umur petani (X1) memiliki nilai signifikansi 0,535 > 0,05 yang berarti H0 diterima. Artinya faktor umur petani tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar pada tingkat kepercayaan 95%. Rata-rata umur petani cabai merah besar di Kabupaten merupakan golongan umur produktif, walaupun terdapat beberapa petani yang tergolong dalam umur non produktif, akan tetapi hal tersebut tidak memengaruhi keuntungan petani cabai merah besar secara nyata. Asni (2016) menyatakan bahwa umur petani tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani dan mempunyai pengaruh negatif, dikarenakan semakin tua umur petani maka tingkat kinerjanya akan semakin menurun. Umur petani tidak berpengaruh secara nyata karena petani cabai merah di Kabupaten Blitar rata-rata menggunakan teknologi mesin traktor, dan pemilik

lahan yang sudah non produktif lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purnama (2016) yang menyatakan bahwa umur petani berpengaruh negatif dan tidak nyata terhadap pendapatan usahatani.

Tabel 7 menyatakan bahwa variabel luas lahan (X2) memiliki nilai signifikansi $0,134 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Artinya faktor luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar pada tingkat kepercayaan 95%. Rata-rata petani memiliki luas lahan sebesar 0,278 ha, terkadang luas lahan yang besar belum diolah secara maksimal dan luas lahan yang kecil memiliki jumlah pohon yang ditanam lebih banyak daripada luasan lahan yang lebih besar, sehingga faktor luas lahan tidak berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usahatani. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Daryatmi (2017), Irvan dan Yuliarini (2019) yang menyatakan luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani, dan Istianah *et al* (2015) menyatakan bahwa jumlah pohon yang ditanam dan cara pengelolaan tanaman tergantung pada masing-masing pemilik lahan sehingga luas lahan tidak memengaruhi secara nyata terhadap keuntungan usahatani.

Tabel 7 menyatakan bahwa rata-rata harga jual (X3) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya faktor rata-rata harga jual berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai

koefisien regresi rata-rata harga jual (X3) sebesar 1841,07 dan berpengaruh positif, artinya apabila ada peningkatan rata-rata harga jual sebesar Rp1/Kg maka terjadi peningkatan keuntungan usahatani cabai merah besar sebesar Rp1841,07/MT dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Petani cabai merah besar di Kabupaten Blitar rata-rata mendapatkan harga jual yang tinggi sehingga keuntungan yang diterima juga tinggi sehingga rata-rata harga jual berpengaruh positif dan nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nofita (2015) yang menyatakan bahwa harga jual cabai merah besar berpengaruh positif dan nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar.

Tabel 7 menyatakan bahwa jumlah produksi (X4) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya faktor jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi jumlah produksi (X4) sebesar 10395,793 dan berpengaruh positif, artinya apabila ada peningkatan jumlah produksi sebesar 1 Kg maka terjadi peningkatan keuntungan usahatani cabai merah besar sebesar Rp10395,793/MT dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Nofita (2015) dan Anoviansyah *et al* (2018) yang menyatakan bahwa jumlah produksi cabai merah berpengaruh positif dan nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar, sehingga apabila

semakin besar jumlah produksi cabai maka semakin besar pula keuntungan yang diterima oleh petani.

Tabel 7 menyatakan bahwa nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya faktor biaya produksi berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi biaya produksi (X_5) sebesar $-0,711$ yang memiliki pengaruh negatif, artinya apabila ada peningkatan biaya produksi sebesar Rp100/MT maka terjadi penurunan keuntungan usahatani cabai merah besar sebesar Rp71,1/MT dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Nofita (2015) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan nyata terhadap

keuntungan usahatani cabai merah besar, sehingga apabila semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan petani maka semakin kecil keuntungan yang diterima oleh petani.

Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Keuntungan Usahatani Cabai Merah Besar di Kabupaten Blitar

Nilai dari koefisien beta pada kolom standar koefisien regresi parsial didapatkan dari hasil tabel koefisien, sedangkan penentuan faktor yang paling berpengaruh dapat dilihat dari hasil nilai yang paling besar dan yang nilainya paling menjauhi angka nol. Berikut ini ditampilkan data standar koefisien regresi parsial dari variabel bebas yang signifikan terhadap variabel terikat :

Tabel 8. Nilai Standar Koefisien Regresi Variabel yang Berpengaruh Terhadap Keuntungan Usahatani Cabai Merah Besar di Kabupaten Blitar

Variabel	Standar Koefisien Regresi
Rata-Rata Harga Jual (X_3)	0,578
Jumlah Produksi (X_4)	1,364
Biaya Produksi (X_5)	-0,473

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel variabel yang memiliki nilai standar koefisien paling tinggi yaitu jumlah produksi (X_4) dengan nilai sebesar 1,364 artinya variabel jumlah produksi (X_4) memiliki pengaruh paling besar dalam keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar. Hukum Say (*Say's Law*) mengatakan bahwa setiap besarnya nilai produksi maka akan ada pendapatan yang nilainya sama besarnya dengan nilai produksi tersebut (Hasan *et al*,

2020), hukum tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis usahatani dan faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar dapat diambil kesimpulan bahwa Besarnya biayanya Rp. 86.251.145,05/MT/Ha, besarnya penerimaan adalah Rp. 223.887.050,36/MT/Ha, pendapatan sebesar Rp. 168.138.903,48/MT/Ha

dan keuntungan yang diterima sebesar Rp. 137.635.905,31/MT/Ha. Secara bersama-sama faktor-faktor umur petani, luas lahan, rata-rata harga jual, jumlah produksi dan biaya produksi berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar. Secara parsial faktor-faktor rata-rata harga jual, jumlah produksi berpengaruh positif dan nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar dan faktor biaya produksi berpengaruh negatif dan nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar, sedangkan faktor-faktor umur petani dan luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar. Faktor yang paling berpengaruh terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kabupaten Blitar adalah jumlah produksi.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan peningkatan efisiensi lahan agar jumlah produksi meningkat, efisiensi input seperti benih, pupuk dan pestisida yang perlu diberikan penyuluhan terkait dosis penggunaannya sehingga dapat mengoptimalkan biaya produksi, pengaturan waktu tanam cabai agar saat panen raya tidak berbenturan dengan daerah lain sehingga harga jual cabai dapat stabil ataupun tinggi.

DASTAR PUSTAKA

- Anoviansyah, Y., Yusmaidar, S. dan Sumitro, S. 2018. Pengaruh Permintaan Cabai Merah Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Cabai di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal AGRIFO*. 3(2): 23-26
- Asni, N. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jambu Mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar. Makassar
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2019. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2019*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik
- Daryatmi. 2017. Analisis Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L*) (Studi Kasus di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung). *Jurnal Ilmiah Agritas*. 1(1): 1-9
- Gujarati, D. 2007. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Hamdi, A.S., dan Bahruddin, E. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Haris, W.A., Sarma, M., dan Falatehan, A.F. 2017. Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 1(3): 231-242
- Hasan, M., Dinar, M., Rijal, S., Rahmatullah, Inanna, dan Arisan, N. 2020. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Ilsan, M., Nugroho, A.D., Efrinda, Winaryo, dan Handoyo, R. 2016. Agribisnis Tanaman Hortikultura di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agro Ekonomi*. 27(2): 233-252

- Irvan, I.P., dan Yuliarmi, N.N. 2019. Analysis of Impact Factors on Farmers Income. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*. 6(5): 218-225
- Istianah, Dewi H, Rossi P. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kopi (*Coffea sp*). *Jurnal MEDIAGRO*. 11(2): 46-59
- Lailatussyukriyah. 201. Indonesia dan Konsepsi Negara Agraris. *Jurnal Seuneubok Lada*. 2(1): 1-8
- Nofita, I., Sutiarmo, E., dan Hadi, S. 2015. Analisis Keuntungan Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Agritop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 13(2): 166-171
- Palar, N., Pangemanan, P.A., dan Tangkere, E.G. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Cabai Rawit di Kota Manado. *Jurnal Agri Sosioekonomi*. 12(2): 105-120
- Purnama, I. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2019. *Buletin Konsumsi Pangan 2019*. Indonesia : Kementrian Pertanian
- Siyoto, S., dan Sodik, M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Wahyunindyawati. 2012. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Keuntungan Usahatani Padi. *Jurnal Prosiding Seminas Competitive Advantage II*. 1(2): 1-10
- Widyastuti, D.A, et al. 2019. *Financial Feasibility Analysis of Red Chili Pepper Seedling at Karanganyar, Poncokusumo, Malang*. *Jurnal INSIST* 4(1): 188-190